

**MARAKNYA PENGGUNAAN VAPE PADA REMAJA
UIN SUSKA RIAU**

Assyfaturramah¹, Hafizah Aulia², Hani Kurnia³, Hj. Nurzena⁴

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

asyifaifha53@gmail.com¹, hafizahauliabkn@gmail.com², hanikurniaa24@gmail.com³,
[syauursyanur72@gmail.com](mailto:syanursyanur72@gmail.com)⁴

Abstrak

Vape adalah bentuk perubahan rokok konvensional menjadi Vape (rokok elektronik). Sejak tahun 2014, peredaran vape di seluruh dunia menjadi tren dan menjangkau berbagai kalangan konsumen. Di Indonesia, pengguna vape terus meningkat setiap tahunnya. Temuan GATS (Global Adult Tobacco Survey) pada tahun 2021 yang disampaikan oleh Kemenkes RI mendapatkan bahwa terjadi kenaikan prevalensi pengguna rokok elektrik hingga 10 kali lipat dibandingkan survei terakhir pada tahun 2011, yaitu sebesar 0,3 % hingga 3% termasuk di dunia juga semakin meningkat, khususnya pada remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan penggunaan vape pada kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang sistematis melalui pencarian menggunakan situs Google Scholar. Kriteria inklusi yaitu artikel telah terpublikasi dalam jurnal, menjelaskan mengenai faktor penggunaan vape pada kalangan remaja dan artikel dapat di unduh sedangkan kriteria eksklusi yaitu artikel hanya berupa abstrak. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 artikel. Hasilnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan vape di kalangan remaja di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan, persepsi terhadap vape, dukungan dari teman dan keluarga, informasi/iklan rokok, kemudahan akses terhadap rokok elektrik, harga vape, gaya hidup mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan vape. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengatur penggunaan vape di Indonesia

Kata kunci : mahasiswa, Vape

Abstract

Vaping is a form of changing conventional cigarettes into electronic cigarettes. Since 2014, the distribution of e-cigarettes throughout the world has become a trend and has reached various groups of consumers. In Indonesia, e-cigarette users continue to increase every year. GATS (Global Adult Tobacco Survey) findings in 2021 submitted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia found that there was an increase in the prevalence of e-cigarette users up to 10 times compared to the last survey in 2011, from 0.3% to 3% including in the world is increasing, especially in teenagers. This research aims to determine

the determinants of electronic cigarette (vape) use among teenagers in Indonesia. This research uses a systematic literature study through searches using the Google Scholar site. The inclusion criteria are the article has been published in a journal, explains the factors of electronic cigarette/vape use among teenagers and the article can be downloaded while the exclusion criteria is the article only form an abstract. Based on these criteria, 13 articles were obtained. As a result, several factors influence the use of electronic cigarettes (vape) among teenagers in Indonesia. These factors include knowledge, perception of e-cigarettes, support from friends and family, cigarette information/advertisement, ease of access to e-cigarettes, price of e-cigarettes, and lifestyle influencing adolescent behavior in using e-cigarettes (vape). There needs to be a policy from the government to regulate the use of e-cigarettes in Indonesia.

PENDAHULUAN

Rokok mempunyai inovasi baru dalam perkembangannya, yaitu munculnya vape atau rokok elektrik, yang digunakan layaknya rokok konvensional namun tanpa menggunakan tembakau, melainkan cairan yang dipanaskan dan mengeluarkan uap dengan berbagai rasa, dan mengandung nikotin, perasa, propelin glycol, dan usp vegetable glycerin. Rokok elektrik ini mempunyai banyak nama, namun yang paling populer dikalangan para pengguna adalah dengan sebutan vape. Dengan cara penggunaan yang sama yaitu dihisap tanpa tembakau mempunyai sensasi sama seperti merokok karena mengeluarkan uap dari liquid.

Eksistensi vape semakin hari kian meningkat dikalangan anak muda, di Indonesia vape mulai dipasarkan pada tahun 2010 dan tingkat penjualannya terus meningkat hingga saat ini. Sebagai sebuah opsi untuk berhenti merokok, nyatanya banyak perokok tembakau juga mencoba untuk menggunakan vape hingga menimbulkan adiksi, alasan untuk menggunakan vape antara lain mudah didapatkan dan juga karena lingkungan pergaulan

PEMBAHASAN

Secara umum, kebanyakan para remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait vape. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai vape salah satunya disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh para remaja mengenai vape. Informasi yang kurang baik dari media cetak, elektronik, guru dan pemerintah mempengaruhi remaja dalam menggunakan vape. Informasi yang disampaikan oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, teman sebaya, guru, media cetak dan elektronik juga berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka remaja akan memiliki pengetahuan yang baik juga. Namun sebaliknya jika informasi yang diperoleh kurang maka

pengetahuan yang diperoleh pun juga akan kurang dari remajanya. Pengetahuan yang kurang ini membuat banyak remaja belum memahami bahwa terdapat kandungan nikotin dalam cairan vape. Nikotin menjadi salah satu zat utama yang ada di dalam cairan atau larutan vape. Kandungan nikotin dalam cairan yang digunakan pada vape bervariasi, ada yang memiliki kandungan nikotin yang tinggi, ada yang rendah dan ada juga yang bebas dari nikotin. Kebanyakan para remaja belum memahami bahwa banyak kandungan berbahaya pada vape. Pada dasarnya vape mengandung empat campuran dalam larutannya yakni tobacco-specific nitrosamines (TSNAs), diethylene glycol (DEG), karbonil karsinogen, potensial seperti rimoraban, formaldehida, kumarin, tadalafil dan serat silika. Meskipun begitu, vape memiliki kelebihan dibandingkan dengan rokok konvensional yakni berkaitan dengan rasa yang beragam. Terdapat sangat banyak rasa yang bisa digunakan dalam vape yakni lebih dari 7000 jenis. Kondisi ini mengundang minat remaja untuk menggunakan vape dengan jenis-jenis perasa dari larutan Vape seperti permen, buah-buahan dan lain-lain. Lingkungan keluarga dari remaja juga turut berpengaruh terhadap penggunaan vape. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya keretakan dalam rumah tangga/tinggal pada.

Lingkungan keluarga yang tidak harmonis sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian anak ini menyebabkan orangtua kurang dalam mengawasi perilaku anaknya. Disamping itu juga remaja yang tinggal pada keluarga perokok cenderung juga merokok karena meniru anggota keluarganya. Kondisi tersebut didukung oleh Mohammadi mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan individu memilih untuk mengonsumsi rokok antara lain lingkungan yang mendukung individu tersebut mengonsumsi rokok termasuk lingkungan tempat tinggal dan kelompok pertemanan. Pola asuh orang tua yang permisif dan terdapat anggota keluarga yang merokok juga turut mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan vape. Lingkungan keluarga menjadi acuan tingkah laku para remaja di keluarga. Remaja yang berada pada lingkungan orang tua yang merokok dan juga sering melihat orang tuanya merokok akan cenderung meniru perilaku tersebut sehingga mendorong remaja untuk merokok. Remaja yang memiliki anggota keluarga merokok akan memiliki risiko dua kali lipat untuk menjadi perokok. Remaja cenderung meniru orang terdekat dalam keluarga terutama orang tua yang menjadi panutannya sehingga ketika orang tua merokok makan

cenderung anak akan menirunya meskipun orang tuanya melarang anaknya untuk menjadi perokok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sistematik review diperoleh bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada remaja. Faktor tersebut terdiri atas pengetahuan remaja, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya remaja, kepercayaan remaja terhadap vape, akses vape dan gaya hidup remaja. Rokok elektrik sampai saat ini makin berkembang dengan pesat dan mempengaruhi kehidupan para remaja di Indonesia saat ini. Oleh sebab itu perlu adanya kajian terkait dengan dampak yang dapat ditimbulkan dengan semakin maraknya rokok elektrik/vape di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.
- Bhatnagar A. Cardiovascular Perspective Of The Promises And Perils Of E-Cigarettes. *AHA Sci J*. 2016;118(12):1872–5. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Info POM Bahaya Rokok Elektronik: Racun Berbalut Teknologi. *InfoPOM*. 2015;16(5):3–5.